


Perkembangan Aspek Kognitif Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Modern: Kajian Pustaka

Salsa Sabina Zia^{1*}, Salwa Karmelia², Dini Juniarti³, Zelvi Sapitri⁴, Fatrica Syafri⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jl. Raden Fatah, Kel. Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu

E-mail: salsasabinazia6@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7136>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 June 2026

Revised: 18 June 2026

Accepted: 25 June 2026

Kata Kunci:

Perkembangan kognitif, anak usia dini, pendidikan modern, pembelajaran konstruktivistik, teknologi pendidikan.

Keywords:

cognitive development, early childhood, modern education, constructivist learning, educational technology.

ABSTRACT

Perkembangan kognitif anak usia dini merupakan aspek penting dalam membentuk kemampuan berpikir, memahami, mengingat, memecahkan masalah, dan kreativitas. Penelitian ini bertujuan mengkaji perkembangan kognitif anak usia dini dalam perspektif pendidikan modern melalui studi pustaka. Metode yang digunakan adalah *library research* dengan menganalisis jurnal, buku, prosiding, dan artikel ilmiah terbitan 2019–2025. Data dianalisis melalui reduksi data, klasifikasi sumber, analisis isi, dan sintesis deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif dipengaruhi faktor internal dan eksternal, seperti biologis, lingkungan keluarga, kualitas pendidikan, interaksi sosial, stimulasi belajar, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Pendidikan modern berkontribusi positif melalui pembelajaran berpusat pada anak, pendekatan konstruktivistik, *Project Based Learning*, pembelajaran berbasis bermain, serta penggunaan media digital interaktif. Pemanfaatan teknologi yang tepat juga dapat meningkatkan motivasi belajar, berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal.

Early childhood cognitive development is an important aspect in developing the ability to think, understand, remember, solve problems, and be creative. This study aims to examine the cognitive development of early childhood from a modern educational perspective through a literature review. The method used is library research by analyzing journals, books, proceedings, and scientific articles published in 2019–2025. Data were analyzed through data reduction, source classification, content analysis, and descriptive synthesis. The results of the study indicate that cognitive development is influenced by internal and external factors, such as biology, family environment, educational quality, social interaction, learning stimulation, and the use of educational technology. Modern education contributes positively through child-centered learning, a constructivist approach, Project Based Learning, play-based learning, and the use of interactive digital media. The appropriate use of technology can also increase learning motivation, critical thinking, creativity, and problem-solving skills. Therefore, synergy is needed between families, schools, and communities to create a learning environment that supports optimal children's cognitive development.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.



How to Cite: Salsa Sabina Zia, et al (2026). Perkembangan Aspek Kognitif Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Modern: Kajian Pustaka, 4(4) 27996-28005. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7136>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Pada tahap ini, anak mengalami proses pertumbuhan dan

perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Masa usia dini sering disebut sebagai golden age atau periode emas karena pada rentang usia 0–6 tahun terjadi perkembangan otak yang sangat signifikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan struktur dan fungsi otak manusia berlangsung pada masa awal kehidupan, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh anak pada periode ini akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa, serta karakter anak di masa mendatang. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan pada usia dini perlu dirancang secara sistematis untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan anak adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan anak dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi untuk memahami lingkungan sekitarnya. Kemampuan ini mencakup proses berpikir, mengingat, memahami, mengamati, mengelompokkan, menalar, memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta mengembangkan kreativitas. Perkembangan kognitif yang baik akan membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, membangun pengetahuan baru, serta mempersiapkan diri untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pengembangan kemampuan kognitif menjadi salah satu tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (Nasution & Sit, 2024).

Dalam kajian psikologi perkembangan, teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget masih menjadi salah satu landasan utama dalam memahami proses berpikir anak. Piaget menjelaskan bahwa anak bukanlah individu yang pasif dalam menerima informasi, melainkan individu yang secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Piaget, perkembangan kognitif berlangsung melalui beberapa tahapan yang menunjukkan perubahan cara berpikir anak dari sederhana menuju lebih kompleks. Anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai mampu menggunakan simbol, bahasa, gambar, dan imajinasi untuk merepresentasikan objek atau peristiwa yang ada di sekitarnya. Meskipun demikian, cara berpikir anak pada tahap ini masih bersifat intuitif dan belum sepenuhnya logis. Oleh karena itu, anak memerlukan berbagai pengalaman konkret untuk membantu mereka memahami konsep-konsep baru secara lebih efektif (Nasution & Sit, 2024).

Perkembangan kognitif anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis dan kematangan usia, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang memberikan stimulasi secara berkelanjutan. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir anak. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, serta membangun komunikasi yang positif. Sementara itu, lembaga pendidikan anak usia dini berperan dalam menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Lingkungan yang kaya akan stimulasi dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah sejak dini (Rohmah, 2025).

Perkembangan dunia pendidikan modern telah membawa perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Jika pada masa lalu pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru (teacher centered learning), saat ini paradigma pendidikan telah bergeser menuju pembelajaran yang berpusat pada anak (student centered learning). Dalam pendekatan ini, anak dipandang sebagai subjek aktif yang memiliki potensi untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membantu anak mengeksplorasi lingkungan, mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan, dan menemukan konsep secara mandiri. Pendekatan ini memberikan ruang yang lebih luas bagi anak untuk mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21 (Mubarok, Qonita, & Loita, 2024).

Pendidikan modern juga menekankan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme yang berorientasi pada pengalaman langsung. Melalui pendekatan ini, anak memperoleh kesempatan untuk belajar melalui aktivitas bermain, eksperimen sederhana, proyek kelompok, diskusi, dan kegiatan eksploratif lainnya. Bermain tidak lagi dipandang sebagai aktivitas pengisi waktu semata, melainkan sebagai sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Ketika bermain, anak belajar mengenali pola, memahami hubungan sebab-akibat, menyelesaikan masalah, serta mengembangkan kemampuan berpikir logis. Aktivitas tersebut

memungkinkan anak membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang mereka alami secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami (Wahyudi, Arisanti, & Muttaqin, 2024).

Selain perubahan paradigma pembelajaran, perkembangan teknologi digital juga memberikan dampak yang cukup besar terhadap pendidikan anak usia dini. Era digital telah menghadirkan berbagai media pembelajaran interaktif yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan kognitif anak. Penggunaan video edukatif, aplikasi pembelajaran, permainan berbasis pendidikan, serta media digital interaktif mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Teknologi memungkinkan penyajian materi pembelajaran secara visual, auditori, dan kinestetik sehingga dapat membantu anak memahami konsep secara lebih konkret dan menarik. Penggunaan teknologi yang tepat juga dapat mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, literasi digital, serta keterampilan pemecahan masalah pada anak usia dini (Fatrikah, Nuryani, & Lukyatsari, 2024).

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini perlu dilakukan secara bijaksana dan proporsional. Penggunaan teknologi yang berlebihan tanpa pendampingan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti berkurangnya interaksi sosial, menurunnya aktivitas fisik, serta gangguan konsentrasi. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengawasi penggunaan media digital serta memilih konten yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak. Teknologi sebaiknya digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran yang melengkapi pengalaman belajar langsung, bukan menggantikan interaksi sosial dan aktivitas eksploratif yang sangat dibutuhkan oleh anak pada masa perkembangan awalnya (Kamalov, Calong, & Gurrib, 2023).

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, perkembangan aspek kognitif anak usia dini menjadi isu yang semakin penting untuk dikaji. Kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi tuntutan era modern perlu mulai dikembangkan sejak usia dini melalui berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, kajian mengenai perkembangan aspek kognitif anak usia dini dalam perspektif pendidikan modern menjadi sangat relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya serta berbagai pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut. Melalui kajian pustaka ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan kognitif anak usia dini sehingga dapat menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, maupun peneliti dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan perkembangan aspek kognitif anak usia dini dalam perspektif pendidikan modern. Metode kajian pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, hasil penelitian terdahulu, serta perkembangan pemikiran ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai temuan empiris dan teoritis yang telah dipublikasikan oleh para ahli sehingga mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai perkembangan kognitif anak usia dini dalam konteks pendidikan modern (Adlini et al., 2022).

Kajian pustaka merupakan salah satu metode penelitian yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan karena mampu menghasilkan sintesis pengetahuan dari berbagai sumber ilmiah yang telah tersedia. Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari berbagai dokumen ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Menurut Adlini et al. (2022), penelitian kepustakaan berfokus pada proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang kredibel untuk dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak usia dini, teori perkembangan kognitif, pendidikan modern, pembelajaran berbasis teknologi, serta strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir

anak. Literatur yang digunakan meliputi jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, buku akademik, prosiding seminar, laporan penelitian, serta artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Untuk menjaga aktualitas dan relevansi data, sumber literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2019–2025. Pemilihan rentang waktu tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi terbaru mengenai perkembangan pendidikan anak usia dini dan berbagai inovasi pembelajaran yang berkembang pada era digital saat ini (Rohmah, 2025).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, DOAJ, ERIC, ResearchGate, dan sumber ilmiah lainnya yang dapat diakses secara daring. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti *perkembangan kognitif anak usia dini*, *cognitive development in early childhood*, *pendidikan modern*, *early childhood education*, *student-centered learning*, *teknologi pembelajaran*, serta kata kunci lain yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh sumber yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, kualitas publikasi, serta relevansi terhadap tujuan penelitian sehingga hanya literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan perkembangan aspek kognitif anak usia dini yang digunakan dalam proses analisis (Nasution & Sit, 2024).

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengeliminasi berbagai sumber yang tidak relevan atau memiliki informasi yang berulang sehingga data yang dianalisis benar-benar berkaitan dengan perkembangan aspek kognitif anak usia dini dalam perspektif pendidikan modern. Langkah ini penting untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian serta memudahkan proses interpretasi data yang diperoleh (Adlini et al., 2022).

Tahap selanjutnya adalah klasifikasi sumber. Literatur yang telah diseleksi kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti teori perkembangan kognitif, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif, peran lingkungan keluarga, strategi pembelajaran modern, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan anak usia dini, serta berbagai pendekatan pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir anak. Klasifikasi ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis dan penyusunan pembahasan secara sistematis sehingga hubungan antarkonsep dapat dipahami secara lebih jelas (Wahyudi, Arisanti, & Muttaqin, 2024).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dilakukan dengan mengidentifikasi, memahami, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang terdapat dalam sumber literatur. Peneliti menelaah isi setiap sumber secara mendalam untuk menemukan konsep, teori, temuan penelitian, serta argumentasi yang berkaitan dengan perkembangan aspek kognitif anak usia dini. Hasil analisis kemudian dibandingkan, dikritisi, dan disintesis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik yang dikaji. Analisis isi memungkinkan peneliti mengidentifikasi persamaan, perbedaan, maupun kecenderungan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya (Fatrikah, Nuryani, & Lukytasari, 2024).

Tahap terakhir adalah sintesis data dan penyajian hasil penelitian secara deskriptif. Sintesis dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian yang memiliki keterkaitan sehingga diperoleh kesimpulan yang utuh mengenai perkembangan aspek kognitif anak usia dini dalam perspektif pendidikan modern. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk menggambarkan berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif anak, peran pendidikan modern dalam mendukung perkembangan tersebut, serta berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini sekaligus menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, dan peneliti dalam memahami perkembangan kognitif anak pada era modern (Mubarok, Qonita, & Loita, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur ilmiah yang diterbitkan pada periode 2019–2025, ditemukan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan karena menjadi dasar bagi kemampuan belajar, berpikir, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga oleh kualitas stimulasi yang diberikan melalui lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dalam

perspektif pendidikan modern, perkembangan kognitif dipandang sebagai proses aktif yang melibatkan interaksi antara anak dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, berbagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, berbasis pengalaman, dan didukung teknologi pendidikan menjadi strategi yang banyak diterapkan untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan berpikir anak usia dini (Rohmah, 2025).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak pada era modern tidak dapat dipisahkan dari perubahan paradigma pendidikan yang menempatkan anak sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan, melakukan pengamatan, bertanya, bereksperimen, serta membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang diperoleh secara langsung. Pendekatan tersebut dinilai mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah yang menjadi kompetensi penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Wahyudi, Arisanti, & Muttaqin, 2024). Berdasarkan hasil analisis tersebut, pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada empat aspek utama, yaitu konsep perkembangan kognitif anak usia dini, perkembangan kognitif dalam perspektif pendidikan modern, pengaruh teknologi terhadap perkembangan kognitif anak, dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini.

Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif merupakan proses perubahan kemampuan berpikir yang berlangsung secara bertahap sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Aspek ini mencakup kemampuan memperoleh, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi untuk memahami lingkungan sekitar. Pada anak usia dini, perkembangan kognitif meliputi kemampuan mengenali simbol, memahami hubungan sebab-akibat, mengelompokkan benda berdasarkan karakteristik tertentu, mengingat informasi, memecahkan masalah sederhana, serta mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi. Perkembangan tersebut menjadi fondasi bagi kemampuan akademik dan sosial anak pada tahap perkembangan berikutnya.

Kemampuan kognitif anak berkembang melalui berbagai pengalaman belajar yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif membangun pengetahuannya melalui proses eksplorasi, observasi, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, lingkungan yang kaya akan stimulasi menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir anak. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh anak, semakin luas pula kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan memahami dan menginterpretasikan berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya (Nasution & Sit, 2024).

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget menjelaskan bahwa anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai mampu menggunakan simbol, bahasa, dan imajinasi untuk merepresentasikan objek atau peristiwa tertentu. Namun, pola berpikir anak masih bersifat intuitif dan egosentris sehingga mereka cenderung melihat sesuatu berdasarkan sudut pandangnya sendiri. Meskipun demikian, tahap ini merupakan periode penting dalam perkembangan kemampuan berpikir karena anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, mengenali konsep sederhana, serta memahami hubungan antarobjek di lingkungannya (Nasution & Sit, 2024).

Menurut Nasution dan Sit (2024), perkembangan kognitif anak terjadi melalui proses adaptasi yang melibatkan asimilasi dan akomodasi sehingga anak mampu membangun struktur pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Asimilasi terjadi ketika anak memasukkan pengalaman baru ke dalam pengetahuan yang telah dimilikinya, sedangkan akomodasi terjadi ketika anak menyesuaikan struktur pengetahuan lama agar sesuai dengan pengalaman baru yang diperoleh.

Selain teori Piaget, teori sosiokultural Vygotsky juga memberikan kontribusi penting dalam memahami perkembangan kognitif anak usia dini. Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya. Anak belajar melalui komunikasi dan kerja sama dengan orang-orang yang lebih dewasa atau lebih kompeten. Dalam konteks ini, guru dan orang tua berperan sebagai fasilitator yang membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir melalui bimbingan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Oleh karena itu, proses belajar yang melibatkan interaksi sosial secara aktif dinilai mampu mempercepat perkembangan kemampuan kognitif anak (Rohmah, 2025).

Perkembangan Kognitif dalam Perspektif Pendidikan Modern

Pendidikan modern membawa perubahan besar dalam cara memandang proses belajar anak usia dini. Jika sebelumnya pembelajaran lebih berorientasi pada guru sebagai pusat informasi, saat ini paradigma pendidikan bergeser menuju pembelajaran yang berpusat pada anak (*student centered learning*). Dalam pendekatan ini, anak dipandang sebagai individu yang aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak mengeksplorasi lingkungan dan menemukan konsep-konsep baru secara mandiri.

Pendekatan pendidikan modern sangat dipengaruhi oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, proses pembelajaran dirancang agar anak dapat melakukan berbagai aktivitas yang mendorong eksplorasi, investigasi, observasi, dan pemecahan masalah. Pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual memungkinkan anak memahami konsep secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan semata (Wahyudi et al., 2024).

Salah satu model pembelajaran yang banyak diterapkan dalam pendidikan modern adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Melalui kegiatan proyek, anak belajar mengamati, mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, serta menyusun solusi terhadap masalah yang dihadapi. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga melatih kreativitas, komunikasi, dan kerja sama.

Menurut Mubarak, Qonita, dan Loita (2024), penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada anak usia dini melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Model ini memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Selain itu, pendidikan modern juga mengintegrasikan pendekatan holistik yang memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak, baik kognitif, sosial, emosional, fisik, maupun moral. Pendekatan holistik menekankan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga dari kemampuan anak dalam berinteraksi, mengelola emosi, dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, perkembangan kognitif dapat berlangsung secara lebih seimbang dan berkelanjutan (Wahyudi et al., 2024).

Pembelajaran berbasis bermain (*play-based learning*) juga menjadi salah satu ciri penting pendidikan modern pada anak usia dini. Melalui aktivitas bermain, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreativitas, dan keterampilan sosial secara bersamaan. Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen, mengambil keputusan, serta menemukan berbagai solusi terhadap masalah yang mereka hadapi dalam situasi yang menyenangkan.

Pengaruh Teknologi terhadap Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini. Berbagai media pembelajaran berbasis digital kini digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Teknologi memungkinkan penyajian materi pembelajaran dalam bentuk visual, audio, animasi, maupun simulasi yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar anak.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini dapat memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan kognitif. Media interaktif memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya melalui stimulasi visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan. Kondisi tersebut membantu meningkatkan perhatian, konsentrasi, daya ingat, serta kemampuan berpikir anak dalam memahami berbagai konsep yang dipelajari.

Menurut Fatrikah, Nuryani, dan Lukytasari (2024), penggunaan media interaktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan anak serta memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif. Media digital yang dirancang secara edukatif dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mengenal angka, huruf, warna, bentuk, serta keterampilan pemecahan masalah sederhana melalui aktivitas yang menarik dan menyenangkan.

Selain itu, teknologi juga mendukung pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak. Berbagai aplikasi pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi ide, membuat karya sederhana, serta menyelesaikan tantangan yang memerlukan kemampuan analisis dan

pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan modern, teknologi dipandang sebagai alat yang dapat memperkaya pengalaman belajar apabila digunakan secara tepat dan terarah.

Meskipun demikian, penggunaan teknologi juga memiliki potensi risiko apabila tidak disertai dengan pengawasan yang memadai. Penggunaan perangkat digital secara berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial, aktivitas fisik, serta kesempatan anak untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengawasi penggunaan teknologi serta memilih konten yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak (Kamalov, Calong, & Gurrib, 2023).

Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi dan membentuk kemampuan berpikir anak secara keseluruhan. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor biologis dan genetik, lingkungan keluarga, kualitas pendidikan dan guru, interaksi sosial, stimulasi belajar, serta media dan teknologi pendidikan.

Faktor biologis dan genetik menjadi dasar yang memengaruhi kapasitas intelektual anak. Kondisi kesehatan, perkembangan otak, serta kecukupan nutrisi berperan penting dalam mendukung proses berpikir dan belajar. Anak yang memperoleh asupan gizi yang baik cenderung memiliki perkembangan kognitif yang lebih optimal dibandingkan anak yang mengalami gangguan kesehatan atau kekurangan nutrisi.

Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif anak. Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk belajar mengenal bahasa, norma, dan berbagai konsep dasar kehidupan. Pola asuh yang demokratis, komunikasi yang hangat, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan prestasi belajar anak pada masa berikutnya.

Menurut Rohmah (2025), perkembangan kognitif anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, minat, bakat, serta stimulasi pendidikan yang diberikan secara berkelanjutan melalui aktivitas bermain dan pembelajaran yang terstruktur. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berpikir anak sangat dipengaruhi oleh kualitas pengalaman belajar yang mereka peroleh sejak usia dini.

Selain keluarga, guru juga memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Guru bertanggung jawab merancang aktivitas pembelajaran yang mampu merangsang rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis anak. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Interaksi sosial dengan teman sebaya dan lingkungan masyarakat juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui interaksi sosial, anak belajar memahami perspektif orang lain, menyelesaikan konflik, bertukar ide, serta mengembangkan kemampuan komunikasi yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir mereka. Sementara itu, pemanfaatan media dan teknologi pendidikan secara tepat dapat menjadi sarana tambahan untuk memperkaya pengalaman belajar anak.

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir anak secara optimal sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan pendidikan dan kehidupan di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir, memahami, mengingat, memecahkan masalah, serta mengembangkan kreativitas anak. Perkembangan kognitif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis dan kematangan usia, tetapi juga oleh kualitas stimulasi yang diberikan melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam perspektif pendidikan modern, anak dipandang sebagai individu yang aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, berbasis konstruktivisme, Project Based Learning, dan pembelajaran berbasis bermain terbukti mampu

mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah pada anak usia dini. Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan secara tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan anak dalam pembelajaran, serta memperkaya pengalaman belajar yang mendukung perkembangan kognitif. Namun demikian, penggunaan teknologi tetap memerlukan pendampingan dan pengawasan dari orang tua maupun guru agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan anak. Perkembangan kognitif anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor biologis dan genetik, lingkungan keluarga, kualitas guru dan pendidikan, interaksi sosial, stimulasi belajar, serta media dan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga perkembangan kognitif anak dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini, baik berupa sumber referensi, masukan akademik, maupun motivasi selama proses penelitian. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini serta menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, dan peneliti di masa mendatang.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Berk, L. E. (2023). *Development through the lifespan* (8th ed.). Boston: Pearson.
- Bredenkamp, S. (2020). *Effective practices in early childhood education: Building a foundation* (4th ed.). Boston: Pearson Education.
- Fatrikah, F., Nuryani, R. D., & Lukyatasari, I. (2024). Optimalisasi penggunaan media interaktif untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 13–18.
- Kamalov, F., Calong, D. S., & Gurrib, I. (2023). New era of artificial intelligence in education: Towards a sustainable multifaceted revolution. *arXiv Preprint arXiv:2305.18303*.
- Morrison, G. S. (2020). *Early childhood education today* (14th ed.). New York: Pearson Education.
- Mubarok, R. A., Qonita, Q., & Loita, A. (2024). Penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29921–29927.
- Nasution, A. P., & Sit, M. (2024). Analisis teori Jean Piaget dalam perkembangan kognitif untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 26826–26834.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (15th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Rohmah, U. (2025). Perkembangan dan pendidikan kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 1–12.
- Santrock, J. W. (2021). *Child development* (18th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Slavin, R. E. (2021). *Educational psychology: Theory and practice* (14th ed.). Boston: Pearson Education.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wahyudi, M., Arisanti, F., & Muttaqin, M. A. (2024). Pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini: Menyelaraskan aspek kognitif, emosional, dan sosial. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 33–72.